



Penerapan Program Reduce, Reuce, Recycle (3r) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, Kreatif, Dan Tanggung Jawab Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo

Annisa Wulandari¹, Mukhlison Effendi²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo^{1,2}

e-mail: annisawulandari747@gmail.com, e-mail: effendi@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Penerapan nilai-nilai karakter yaitu seperti karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab. Seorang siswa harus memiliki karakter tersebut agar terbiasa hidup sehat, kreatif serta mempunyai jiwa tanggung jawab dalam dirinya. Karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya melalui penerapan program 3R. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif, mendeskripsikan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang dilakukan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik, Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan guru berperan untuk mengajak anak membuat sebuah karya yang terbuat dari sampah, Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik.

Kata kunci: **Program 3R; Karakter Peduli Lingkungan; Kreatif; Tanggung jawab.**



PENDAHULUAN

Manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup agar tetap utuh untuk generasi berikutnya. Kewajiban tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Damanhuri & Padmi, 2019).

Di era modern saat ini, banyak perilaku manusia yang tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti yang terjadi di sekolah. Banyak perilaku pelajar sebagai generasi muda yang membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah di laci meja, dan perilaku lain yang mencemari lingkungan. Perilaku tersebut harus segera diatasi mengingat sekolah merupakan wadah bagi generasi muda untuk belajar menjadi individu yang baik.

Sampah merupakan barang yang tidak dimanfaatkan, tidak diinginkan, dan dibuang begitu saja akibat aktivitas manusia. Berdasarkan asal usulnya, sampah dibedakan menjadi enam jenis, yaitu sampah alam, sampah manusia, sampah konsumen, sampah nuklir, sampah industri, dan sampah pertambangan. Sedangkan menurut sifatnya sampah dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik, berdasarkan bentuknya sampah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sampah cair, sampah kaleng dan sampah gas (Putrawan, 2022).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Di Indonesia, sampah banyak dijumpai di jalan raya, fasilitas umum, sekolah, bahkan di sungai. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga merupakan masalah sosial, ekonomi dan budaya (Jeramat et al., 2019).

Berdasarkan data Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Indonesia menghasilkan 65 juta ton sampah pada tahun 2016, dan setiap tahunnya meningkat satu juta ton dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, sampah organik menyumbang sekitar 60 persen dan sampah plastik menyumbang 15 persen dari total timbunan sampah, terutama di perkotaan (Suhardi, 2022).

Berdasarkan timbunan sampah dan perilaku membuang sampah sembarangan, maka perlu adanya tindakan terkait pengelolaan sampah. Di Indonesia, sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Salah satu program yang dapat digunakan untuk mengelola sampah adalah melalui program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pada prinsipnya konsep pembatasan (pengurangan) jumlah sampah dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang menghasilkan sampah lebih sedikit. Konsep penggunaan kembali (reuse) barang-barang yang masih dapat digunakan kembali. Konsep daur ulang mengandung arti pemanfaatan barang bekas dengan cara mengolahnya kembali menjadi produk baru dan mempunyai fungsi baru (Damanhuri & Padmi, 2019).

Selain permasalahan timbunan sampah plastik, penyebab sulitnya pengelolaan sampah juga disebabkan oleh perilaku membuang sampah sembarangan yang terjadi di semua kalangan dan tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah tidak dapat



dipisahkan dari seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesadaran menjadi faktor utama terjadinya hal ini, karena masyarakat beranggapan bahwa barang-barang yang tidak dapat digunakan akan dibuang begitu saja. Kondisi ini menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan kotor akibat tumpukan sampah yang menjadi sarang penyakit, lalat beterbangan, menimbulkan bau tidak sedap, mengundang tikus dan nyamuk untuk bersarang, menimbulkan banjir pada musim hujan, dan menimbulkan pencemaran lingkungan (Mulyasa, 2022).

Penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat. Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, remaja dan orang dewasa juga membuang sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas dan tanggung jawab di masyarakat. Karakter merupakan sifat yang dimiliki seseorang dalam menyikapi situasi dan keadaan secara moral yang diterapkan melalui perilaku luhur terhadap seseorang (Mulyasa, 2022).

Berdasarkan pengamatan dan pertimbangan selama proses kegiatan pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan program 3R dalam penanaman karakter peduli lingkungan, kreatif dan bertanggung jawab pada siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan alasan sebagai berikut: Pertama, pada saat kegiatan pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, kreatif dan bertanggung jawab. Kedua, selama kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan banyak kerajinan tangan yang terbuat dari barang bekas menjadi produk baru yang dapat bermanfaat kembali. Ketiga, masih adanya siswa yang banyak membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang bersih. Keempat, peneliti perlu mengkaji implementasi program 3R di SDIT Qurrota A'yun. Kelima, kurangnya pembinaan hidup bersih dan sehat. Keenam, masih adanya siswa yang belum mengetahui cara membedakan sampah organik dan anorganik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Program 3R (*Reduce, Reuce,Recycle*)

Pengertian 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) pada pasal 11 ayat (1) huruf a, b dan c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) merupakan konsep baru dalam pengelolaan sampah yang dapat mencegah timbunan sampah, mengurangi jumlah sampah, meminimalkan penggunaan sampah dengan mendorong penggunaan barang-barang yang masih dapat berguna, dan menerapkan pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Penerapan program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi guna membentuk pola pikir dan sikap peduli lingkungan, kreatif dan bertanggung jawab guna terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Gerakan Program 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*) belum diketahui secara pasti kapan pertama kali muncul, namun ada anggapan bahwa gerakan ini ada pada masa Perang Vietnam



sekitar tahun 1976. Amerika pada saat itu sedang menuntut terkait pencemaran udara, limbah dan air. Hal ini perlu diperhatikan agar program 3R dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan sampah (Tim redaksi majalah Tebu Ireng, 2021). Langkah ini mengajak kita untuk peduli terhadap lingkungan, program 3R juga merupakan langkah menjadikan produk dari bahan bekas menjadi produk baru yang mempunyai kegunaan.

Program 3R dalam teori persampahan termasuk dalam kategori konsep pengelolaan sampah yang penerapannya dapat dilakukan oleh semua pihak. Pihak-pihak tersebut mulai dari petugas sampah, kesadaran manusia untuk membedakan sampah organik dan anorganik yang akan memudahkan pekerjaan petugas kebersihan dalam mengolahnya, generasi muda kreatif yang bisa mengolahnya menjadi produk baru, ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan baik secara offline maupun via media sosial (Tim Redaksi Majalah Tebu Ireng, 2021). Artinya penerapan program 3R tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan saja. Sebab, bentuk partisipasi dalam program 3R ini bermacam-macam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melaksanakan program 3R bukan sekadar omongan dan niat melainkan kesadaran diri, usaha dan ketekunan agar program 3R dapat berjalan maksimal.

1) *Reduce*

Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbunan sampah di lingkungan sumber dan bahan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien serta sedikit sampah (Arisona, 2018). Adapun upaya yang dapat dilakukan terkait dengan program *reduce* antara lain (Arisona, 2018):

- 1) Memilih produk yang bisa didaur ulang kemasannya
- 2) Menggunakan produk yang dapat diisi ulang
- 3) Menghemat penggunaan material sekali pakai
- 4) Memanfaatkan kain perca untuk alat seperti lap, keset dan lain-lain
- 5) Botol plastik, kaleng, gelas dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan dan juga dapat menanam bibit
- 6) Menghindari barang yang kurang dibutuhkan
- 7) Menggunakan kedua sisi kertas untuk tulisan

2) *Reuse*

Istilah *reuse* merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini merupakan menggunakan kembali bahan bekas untuk fungsi yang sama atau berbeda dalam upaya mengurangi populasi sampah yang ada dilingkungan. Contoh *reuse* dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut (Hakim et al., 2022):

- 1) Pilihlah wadah, penggunaan kantong atau benda yang digunakan berkali-kali atau berulang-ulang, misalnya potongan kain digunakan sebagai serbet daripada menggunakan tisu, tas belanja dari pada menggunakan kantong plastik dan baterai yang dapat dicas kembali.



- 2) Memakai tempat kosong seperti wadah untuk fungsi yang sama atau berbeda misalnya botol bekas untuk hidroponik tanaman, wadah sabun cuci dan sebagainya.
- 3) Memanfaatkan sisi kertas yang kosong untuk menulis maupun fotokopi.
- 4) Memilah sampah sesuai dengan jenisnya kemudian dapat dijual atau diberikan kepada orang yang membutuhkan.

3) *Recycle*

Selain *Reduce, reuse* terdapat cara lain yang bisa digunakan untuk pengelolaan sampah, kegiatan ini dikenal dengan adanya istilah *recycle*. *Recycle* merupakan kegiatan mengolah kembali sampah atau barang bekas menjadi barang atau produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali. Adapun contoh *recycle* dalam kehidupan sehari-hari (Fachrudin, 2022):

- 1) Dapat memilah sampah bentuk kemasan atau produk yang dapat diolah kembali dan mudah terurai.
- 2) Mengolah sampah kertas untuk didaur ulang menjadi kertas kembali.
- 3) Olahan sampah organik bisa dijadikan pupuk untuk kesuburan tanah.
- 4) Pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.

Pengertian Karakter

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educo*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain (Fadilah, 2021).

Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Menurut ahli psikologi karakter merupakan suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mendorong tingkah laku seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan masing-masing individu (Lestari, 2020).

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Menurut Lickona karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2021).

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu (Aisyah dan Ali, 2018):



- 1) Beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Sehat
- 4) Berilmu
- 5) Cakap
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Tanggung jawab

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antar lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran atau *role playing*, dan pembelajaran partisipatif (Mulyasa, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang dilakukan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Waktu penelitian dimulai dari observasi pertama berjalan selama 2 bulan. Lokasi penelitian berada di SDIT Qurrota A'yun. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1-6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berupaya meningkatkan mutu pendidikan siswanya dengan berbagai program, termasuk program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diadakan untuk semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Sampah yang menumpuk serta kesulitan peserta didik dalam membedakan antara sampah organik dan anorganik, hal tersebut membuat guru mengambil inisiatif untuk mengelompokkan kedua jenis sampah tersebut. Kurangnya kesadaran dan rasa peduli siswa terhadap lingkungan juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, program *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* diterapkan. Situasi yang mengkhawatirkan ini disebabkan oleh banyaknya anak yang belum mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, rendahnya kesadaran dan kurangnya kepedulian anak-anak turut menjadi faktor penyebabnya. Menghadapi tantangan tersebut, para guru berusaha mencari solusi dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab, melalui penerapan program 3R.

Cara menumbuhkannya setiap hari guru memberikan arahan untuk membuang sampah pada tempatnya, sekolah menyediakan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan sampah anorganik. Pada akhir semester nanti ada program (Proyek Penguatan Profil Pelajar



Pancasila) P5, nantinya guru pada awal semester menyampaikan bahwa akhir semester akan ada kegiatan, karya-karya anak yang bisa ditampilkan di akhir semester itu apa saja, salah satunya dari sampah-sampah itu. Anak dapat membuat kreasi dari sampah tersebut. Guru membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik, mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, guru mengajak siswa untuk mendaur ulang sampah memanfaatkan sampah yang bisa digunakan untuk membuat karya, dengan begitu penerapan program 3R untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo cukup berhasil siswa jadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan menumbuhkan karakter Kreatif di SDIT Qurrota A'yun dengan menerapkan program 3R merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa karena melalui kegiatan 3R siswa akan dapat berkarya sesuai kemampuannya. Sampah kering berupa botol yang nantinya akan diolah kembali bisa menjadi bahan kerajinan dan yang masih berjalan ini namanya program ekobrik, masih dalam proses penggodokan dalam satu semester ini yang melibatkan siswa kelas 4, 5, 6 itu adalah pembuatan sampah ekobrik yang nantinya bisa dijadikan sebagai tempat duduk dan hiasan seperti spot foto. Kegiatan program 3R di sekolah untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa yaitu dengan mengajak siswa membuat sebuah karya dengan memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang, yang sekarang ini sedang dilakukan yaitu program ekobrik yang dijadikan sebuah karya seperti menara dan tempat duduk, selain itu juga ada pot bunga yang terbuat dari botol bekas. Dari kegiatan tersebut membuat anak untuk lebih kreatif dalam membuat karya sesuai kemampuan masing-masing.

Untuk menumbuhkan karakter kreatif anak peran guru juga sangat penting karena anak usia dini tidak akan bisa dengan sendirinya, mereka perlu sedikit paksaan untuk menggali kemampuan mereka dengan mengadakan program-program yang sekiranya mereka dapat berkarya untuk menumbuhkan karakter kreatif anak. Di SDIT Qurrota A'yun sudah tumbuh karakter kreatif dalam diri anak, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang mana mereka melakukan kegiatan 3R tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah mereka juga senang membuat hiasan-hiasan hal ini tentunya anak sudah bisa dikatakan tumbuh karakter kreatif dalam dirinya.

Dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo masih dalam proses, karna di usia dini mereka perlu sedikit adanya dorongan dari guru maupun orang tua. Untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak yaitu memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya.

Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian individu melalui pengajaran nilai-nilai moral, yang kemudian tercermin dalam perilaku nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Proses membentuk karakter kepribadian siswa melibatkan langkah-langkah esensial. Pertama, mereka



harus memiliki pemahaman yang jelas tentang aturan dan norma, memungkinkan mereka membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Kedua, mereka harus dapat merasakan pentingnya aturan tersebut, sehingga dapat timbul rasa cinta untuk selalu berperilaku baik dan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku yang buruk. Terakhir, mereka harus secara konsisten menerapkan aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berbuat baik menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka (Aisyah, 2018). Peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah kerusakan lingkungan. Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa menjadi prioritas utama. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan di sekolah tersebut.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas menumbuhkan karakter siswa dapat dilakukan dengan melakukan penerapan program 3R. Hal ini menjadi tujuan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik dalam menjaga lingkungan sekitar. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, diperlukan pengawasan dari guru atau staf yang ditugaskan, seperti tim saling yang telah dipilih untuk memantau siswa setiap hari. Selain itu, langkah-langkah berikut bisa diambil: mengajak siswa untuk memilah sampah organik dan anorganik, mengajak mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan arahan kepada siswa untuk membuat karya seni dari bahan daur ulang, serta menerapkan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini meminta siswa untuk menyiapkan karya seni yang akan dipresentasikan pada akhir semester, yang dapat mendorong mereka untuk memilah sampah dan merawat lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk rasa kepedulian lingkungan yang kuat di kalangan siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Pelaksanaan program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dimulai dengan mengajak siswa untuk membuat proyek hasil karya yang mana terlibat siswa kelas 4, 5, dan 6 sebelum dilakukan kegiatan tersebut anak mengumpulkan sampah terlebih dahulu sampah-sampah yang bisa didaur ulang seperti botol plastik, kertas, ataupun lainnya mereka diminta untuk membuat sebuah karya se kreatif mungkin, hasil yang telah dicapai yaitu pembuatan pot bunga, menara, tempat duduk, dan spot foto. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa salah satunya yaitu dapat menggali kreativitas anak, kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan, tidak hanya itu dapat menumbuhkan karakter kreatif dalam diri anak. Proses pembinaan karakter kreatif juga melalui pengembangan diri melalui kegiatan rutin disekolah, kegiatan spontan, dan pengkondisian sarana prasarana untuk mendukung kegiatan 3R sebagai upaya menumbuhkan karakter kreatif.

Pelaksanaan penerapan program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo untuk mencapai karakter tanggung jawab di usia dini perlu adanya sedikit paksaan guru berperan penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata



yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya. Menerapkan program GEMAS PRO (Gerakan Menejemen sampah Produktif) dan GPRS 1M (Gerakan Pungut Sampah Radio 1M) yang mana ketika terdapat sampah dengan jarak 1meter anak harus mengambil dan membuangnya ditempat sampah, selain itu juga dibentuknya sebuah TIM SALING (Sahabat Lingkungan) yang bertugas untuk mencatat dan mengamati teman-temannya. Dengan begitu anak akan terlatih dan tumbuh sikap tanggung jawab dalam dirinya. Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

SIMPULAN

Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan membiasakan dan mengajak siswa untuk memilah sampah dengan membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik, mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, guru memberi arahan siswa untuk membuat karya yang terbuat dari sampah dengan begitu akan tumbuh karakter peduli lingkungan pada siswa. Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter kreatif di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan mengajak anak membuat sebuah karya yang terbuat dari sampah dengan begitu nantinya anak akan berimajinasi untuk membuat kerajinan tersebut, hasil yang telah dibuat seperti pembuatan pot bunga dari botol plastik, menara yang bahannya terbuat dari sampah kertas, dan tempat duduk ataupun lainnya. Dari kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa. Penerapan Program 3R dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan memberikan pemahaman yang sederhana tentang lingkungan dengan cara bercerita atau aktivitas yang menarik perhatian mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan 3R, seperti mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang, membuat kerajinan dari barang bekas. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & Ali, M. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.
- Firdianti, A. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Lampung: CV. Gre Publishing,
- Aziz, A. (2018). *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*. CV. Pilar Nusantara.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. ITB Press.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51.



- Eufrasia, J., Hildegardis, M., Emilianus, J., & Yuniarti, E. U. (2018). Penanaman sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui pembelajaran ipa pada siswa smp. *Journal of Komodo Science Education*.
- Hakim, M. F., Ikhwanudin, H., etiawan, H. W., Rohman, A. F., Kholifa, Budiyanti, H., & Sukohayati. (2022). *Biobat Ekstrak Belimbing Wuluh*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Putrawan, I. N. A. (2022). *Sampah dalam persepektif hukum lingkungan hindu: Telaah sampah pada DAS tukad bindu Bali*. Nilacakra.
- Windiani, E. C., & Effendi, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Produktivitas Bagi Remaja Putri Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding Dengan Seni Macrame Di Rt. 02 Desa Puhpelem Kec. Puhpelem Kab. Wonogiri.